

Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham dalam Pengendalian Internal pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Leliana Maria Angela¹, Ananias safira², Bella³, Devita Sari Sirait⁴,
Dhea Ananda Verensia⁵, Eghydea Kumala Aurelia⁶, Farida⁷,
Manoel Leobpa Ginther Najam⁸, Mey Beta Risma Sihombing⁹, Miya Adinda Putri¹⁰,
Monalisa¹¹, Nurul Elisa Hidayah¹², Olivia Julia Nesya¹³, Rebecca Angelita Simamora¹⁴,
Wiwie¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}Universitas Palangka Raya

lelianama@gmail.com¹, ananiassafira25@gmail.com², saphira443@gmail.com³,
devita17pky@gmail.com⁴, anandaverensia17@gmail.com⁵, eghydea07@gmail.com⁶,
faridanatalia642@gmail.com⁷, manoelnoel113@gmail.com⁸, betasihombing29@gmail.com⁹,
miyaaa.1806@gmail.com¹⁰, monahenda2004@gmail.com¹¹,
nurulelisahidayah@gmail.com¹², olivianesyaj@gmail.com¹³, taaasmr@gmail.com¹⁴,
mh76tr32@gmail.com¹⁵

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of the Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Return on Assets (ROA) on the stock price of PT Sawit Sinar Sumbermas Sarana between 2019 to 2023. Using a quantitative approach and secondary data from the company's financial reports, linear regression analysis was utilized to ascertain the relationship between these attributes and stock prices. The findings show that stock prices are highly impacted by ROA, ROE, and DER. ROA has a negative relationship with stock prices, meaning that the higher the ROA, the lower the stock price, which suggests potential inefficiency in asset utilization. On the other hand, ROE and DER have a positive relationship with stock prices, reflecting strong internal management, increasing investor confidence, and driving higher stock prices.

Keywords : *Debt to Equity Ratio, Stock Price, Return on Assets, Return on Equity, Financial Sector, Internal Control.*

ABSTRAK

Meneliti pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham PT Sawit Sinar Sumbermas Sarana tahun 2019 sampai 2023 adalah tujuan penelitian ini. Untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel ini dan harga saham, digunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dan analisis regresi linier. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh ROA, ROE dan DER. Karena ROA dan harga saham berkorelasi negatif, semakin tinggi ROA, semakin rendah harga saham, yang mungkin merupakan tanda penggunaan aset yang tidak efisien. Sementara itu, terdapat korelasi positif antara ROE dan DER dengan harga saham, yang mengindikasikan manajemen internal yang efektif, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong stok yang lebih tinggi.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Return on Assets, Return on Equity, Sektor Keuangan, Pengendalian Internal.*

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi modern ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham seperti PT Sawit Sinar SumberMas Sarana Tbk. Dihadapkan dengan berbagai tantangan, terutama dalam menjaga stabilitas harga saham adalah hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya harga saham dalam kinerja finansial keuangan perusahaan. Salah satu metode untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui analisis keuangan perusahaan seperti (ROA), (ROE), dan (DER). Ketiga rasio ini dianggap sebagai indikator penting yang dapat mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, *leverage* perusahaan. Disisi lain Pengendalian Internal merupakan faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan dan meminimalisir resiko yang merugikan. dengan Pengendalian Internal diharapkan dapat meningkatkan Pengaruh ROA, ROE, dan DER dalam harga Saham di PT Sawit Sinar SumberMas Sarana Tbk.

Ini penelitian dibuat untuk menjelaskan bagaimana menganalisis pengaruh (ROA), (ROE), dan (DER) pada harga saham perusahaan pada terhadap PT Sawit Sinar SumberMas Sarana Tbk. Dalam pengendalian internal ROA, ROE, dan DER adalah alat ukur dalam sebuah Metode evaluasi kinerja keuangan yang biasa digunakan adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan efisien dan stabil. ROA memberikan wawasan bagaimana tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menciptakan keuntungan maksimal perusahaan.. Melihat dari *trend* ROA pada periode pengamatan, dapat kita memahami bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasinya dan memperoleh lebih banyak keuntungan dari aset yang dimilikinya. Menurut **Dewi & Suwarno 2022** [2] *Return On Asset* yaitu. mendeskripsikan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aset dimiliki perusahaan ROA yang bertujuan Untuk mengevaluasi potensi keuntungan dapat diperoleh dari investasi yang dimiliki perusahaan. Semakin naik nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan. memberikan imbal hasil kepada para investor. ROE menghasilkan informasi tentang berapa banyak laba bersih yang didapat perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Memperkirakan ROE membantu kita memahami seberapa efektif perusahaan menggunakan dana ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut **Lutfi & Sunardi (2019)** [4] *Return On Equity* adalah salah satu rasio profitabilitas, ROE indikator yang digunakan untuk membandingkan Keuntungan bersih setelah dipotong pajak dan dana yang disimpan oleh para pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan perusahaan merupakan indikator Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang bisa dirasakan oleh pemilik atau investor. Perolehan Return On Equity sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan kecil cenderung memiliki modal yang terbatas sehingga ROE yang dihasilkan juga cenderung kecil. Sebaliknya, begitu juga dengan perusahaan besar cenderung menghasilkan ROE yang lebih tinggi. DER memberi gambaran seberapa besar perusahaan bergantung pada dana yang dipinjamkan pada modal sendiri untuk mendanai operasinya. Dengan menganalisis DER, kita dapat menilai risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam konteks fluktuasi pasar dan kondisi ekonomi yang tidak salah. Menurut **Brigham & Houston (2006)** [3] *Rasio Debt to Equity* (DER) yang rendah dapat meningkatkan respons positif dari pasar, dan memperlihatkan bahwa perusahaan

memiliki kinerja yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya risiko yang timbul dari penggunaan pembiayaan berbasis utang. Kondisi ini biasanya berdampak pada kenaikan harga saham. Maka, DER dianggap memiliki kepentingan yang besar, untuk perusahaan maupun calon investor. Semakin bertambah tinggi nilai DER-nya, semakin besar juga jumlah utang dan harus dilunasi oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat investor dan nilai saham di pasar saham.

Melalui analisis yang komprehensif terhadap ROA, ROE, dan DER, kita bisa mengidentifikasi hubungan pada hasil keuangan perusahaan dan nilai pasar saham. Data harga saham periode observasi dianalisis bersama dengan indikator keuangan untuk mengidentifikasi pola atau korelasi yang signifikan.

Tabel 1.1 Nilai Rata – Rata ROA, ROE, DER dan Harga Saham PT Sawit Sinar SumberMas Sarana Tbk. Tahun 2019-2023

	ROA (x₁)	ROE (x₂)	DER (x₃)	Harga Saham (Y)
Tahun	%	%	%	Rp
2019	11.18	-32.33	189.1 7	- 0.14
2020	2.24	6.63	195.5 5	27.82
2021	7.72	18.34	137.4 1	107.92
2022	10.90	22.56	106.9 9	162.97
2023	3.96	8.30	109.4 0	53.88

Sumber: Data sekunder yang diolah memperlihatkan adanya perbedaan kecenderungan antara return saham ROA, ROE, DER. dalam periode yang berbeda.

Oleh karena itu, Studi ini memberikan wawasan lebih dalam perihal faktor yang mempengaruhinya. penilaian pasar saham perusahaan yang beroperasi di industri keuangan BEL, serta implikasinya dalam konteks investasi dan manajemen risiko.

TINJAUAN TEORETIS

1. Harga Saham

Jogiyanto (2008:167) suatu biaya atas saham dalam bentuknya di bursa efek yang beberapa waktu serta menentukannya sendiri di pasar modal oleh sang tersangka bursa lalu pengaruhnya di hukum kemauan dan pengurangan saham

serta juga berpengaruh pada keberhasilan bisnis dan dihasilkan keuntungan total dan memberi kesenangan untuk para penanam modal untuk mencukupi kemakmuran adalah dengan saham.

Harga itu pas untuk menghasilkan bagian keuntungan, baik Kredibilitas bagus buat bisnis yang akhirnya bisa mempermudah manajemen untuk mendapatkan pembiayaan dari luar bisnis.

2. *Return on Assets (ROA)*

Pendapat **Kasmir** (2012:158) menjelaskan mungkin *Return on Assets* (ROA) adalah kesalahan dalam Resiko keuntungan ini dipakai buat diukur sejauh mana bisnis mampu mendapatkan laba murni sesudah dikurangi keuntungan serta cukai, berdasarkan total aset yang dimiliki. Dengan kata lain, ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan murni buat keseluruhan aset yang dimilikinya. Peningkatan ROA sanggup menaikkan kekuatan menarik bisnis, Yang pada gilirannya dapat menarik minat investor, karena hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka melalui bagian dividen.

Menurut **James Van Horne** dan **Jhon M Wachowoez** (1997) serta **Riyanto** (2011: 336) menambah bahwa Return menunjukkan aset menggambarkan efisiensi modal diinvestasikan di aset perusahaan untung menghasilkan keuntungan total.

3. *Return on Equity (ROE)*

Merupakan Jumlah pendapatan bersih yang didapatkan sehabis pajak kemudian dibandingkan pada modal sendiri atau yang dikenal sebagai Return on Equity (ROE). ROE memberikan suatu pencapaian sebuah perusahaan dalam mendapatkan pendapatan atau laba atas investasi (**Kasmir, 2019**). Nilai ROE sebanding dengan kinerja perusahaan karena menunjukkan kekuatan posisi pemilik perusahaan. **Bringham dkk. Menurut (2011)**, ROE menunjukkan bagaimana pemegang saham mendapatkan lebih banyak dari modal mereka, itu bisa dijumlahkan dengan membagi pendapat bersih dengan total semua ekuitas.

Pendapat Kasmir (2013:204), pendapatan bersih sehabis pajak yang didapatkan pada modal sendiri dikenal dengan Return on Equity (ROE). $ROE = (\text{Ekuitas}/\text{Pendapatan Murni Setelah Pajak}) \times 100\%$.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

(**Kasmir (2013:151)**) menyatakan bahwa DER ialah rasio keuangan untuk penilaian struktur keuangan perusahaan. Guna dari DER ini ialah untuk menghitung ekuitas dan semua utang itu seberapa jauhnya. DER dihitung dengan membandingkan semua utang perusahaan dengan ekuitasnya. Jika DER yang tinggi maka perusahaan banyak bergantung pada utang. Sebaliknya, DER rendah umumnya mencerminkan kinerja lebih baik, karena perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dan dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi.

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 1 (2025) 44 – 55 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v4i1.376

5. Pengendalian Internal

Secara umum, pengendalian internal adalah serangkaian prosedur dan pedoman yang diterapkan dalam perusahaan untuk mengarahkan operasional dan mencegah penyalahgunaan sistem. Tujuannya untuk melindungi aset perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, serta diikuti oleh seluruh karyawan (Henry dalam Nuernaningsih, 2015).

METODE PENELITIAN

Penggunaan metodenya ialah pendekatan kuantitatif serta kualitatif. Pengambilan Data Sekunder. Metode deskriptif kuantitatif tujuannya untuk tahu hubungan secara parsial serta keseluruhan antara variabel (ROA, ROE, DER) terhadap Harga Saham. Lalu dalam menuliskan jurnal ini juga mempergunakan prosedur kajian pustaka, melalui jurnal yang ditemukan secara daring melalui *Publish or Perish, Scholar Google, Academia*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan penelitian ini, metode analisis yang dilakukan model regresi linear berganda untuk mengidentifikasi pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Harga Saham.

$$Y = -0.398 - 0.076(X_1) + 0.174(X_2) + 0.026(X_3)$$

- **Y = Harga Saham**
- **X₁ (ROA) = Return on Assets**
- **X₂ (ROE) = Return on Equity**
- **X₃ (DER) = Debt-to-Equity Ratio**

Konstanta (-0.398): Jika variabel independen (ROA, ROE, DER) bernilai 0, maka nilai variabel dependen diperkirakan sebesar -0.398. Dalam konteks bisnis, hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengaruh kinerja keuangan, Y memiliki nilai negatif.

Koefisien X₁ (ROA = -0.076): Setiap peningkatan 1 unit pada ROA mengurangi Y sebesar 0.076, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Hubungan ini berarti bahwa dengan meningkatnya efisien aset (ROA) nilai Y cenderung menurun.

Koefisien X₂ (ROE = 0.174): Setiap peningkatan 1 unit pada ROE meningkatkan Y sebesar 0.174, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Artinya, semakin besar nilai *Return On Equity*, semakin penting pula dampak positifnya terhadap Y.

Koefisien X₃ (DER = 0.026): dengan asumsi variabel lain tidak berubah, setiap kenaikannya adalah 1 unit DER akan menaikkan Y sebesar 0.026. ini berarti bahwa struktur modal yang lebih *leverage* (utang terhadap ekuitas lebih tinggi) memberikan sedikit dampak positif terhadap Y.

Uji Normalitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.55539002
Most Extreme Differences	Absolute	.283
	Positive	.283
	Negative	-.236
Test Statistic		.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria Pengujian:

Nilai *asympt* Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka kesimpulan data berdistribusi normal.

Analisis Data:

Karena nilai *asympt* Sig yang diperoleh (2-tailed) yaitu 0,200 (>0,05) dan nilai sig(sig.) yang didapatkan > dari 0,05, bisa disimpulkan data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-316.754	130.679		-2.424	.249		
	ROA(X1)	2.587	3.818	.418	.678	.621	.255	3.928
	ROE(X2)	1.870	1.910	.629	.979	.507	.235	4.255
	DER(X3)	2.427	.806	1.492	3.012	.204	.395	2.530

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM(Y)

Analisis Data:

Jika nilai *Tolerance* variabel independen berada di atas (0,100) dan VIF kurang dari (<10,00) maka disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas telah terpenuhi atau tidak ada tanda-tanda multikolinearitas.

Koefisien variabel ROA (X1) adalah 2.587, menunjukkan hubungan positif, dengan tingkat signifikan 0.621.

Dikarenakan angka signifikan 0.621 ini lebih tinggi dari 0.05, maka pengaruh ROA terhadap Harga Saham dianggap tidak berpengaruh secara signifikan. Walaupun koefisiennya positif, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Variabel ROE (X2) memiliki koefisien 1.870 yang bersifat positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.507.

Nilai signifikansi sebesar 0.507 ternyata lebih tinggi dari 0.05, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham tidak signifikan. Koefisien ini dalam tren positif, akan tetapi dampaknya tidak terlalu signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Variabel DER (X3) memiliki koefisien 2.427 yang bersifat positif, dengan tingkat signifikansi 0.204.

Dengan nilai signifikansi sebesar 0.204 yang rupanya lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh DER terhadap Harga Saham tidak terlalu berpengaruh secara signifikan. Koefisiennya cenderung positif, namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.398	5.130		-.078	.951
	ROA(X1)	-.076	.150	-.305	-.508	.701
	ROE(X2)	.174	.075	1.452	2.319	.259
	DER(X3)	.026	.032	.396	.920	.563

a. Dependent Variable: LN_RES

Karena nilai sig (sig) lebih besar dari 0,05, maka kita menyimpulkan bahwa data tersebut salah. Tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data. Jika nilai sig(sig.) variabel Independen (X) memiliki melebihi 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terlihatt gejala heteroskedastisitas atau uji heteroskedastisitas telah memenuhi syarat.

Analisis Data:

Variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,701 dimana berarti tidak signifikan dengan koefisien negatif(-0.076)

Variabel ROE memiliki nilai signifikansi 0,259 juga tidak signifikan dengan koefisien positif(0.174)

Variabel DER memiliki nilai signifikansi 0,563 artinya juga tidak signifikan dengan koefisien positif (0.026)

Uji Autokorelasi

Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.903	.612	43.11078	2.615

a. Predictors: (Constant), DER(X3), ROA(X1), ROE(X2)
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM(Y)

Analisis Data:

Nilai R sebesar 0,950 mengindikasikan adanya hubungan yang amat erat antara variabel independen (DER, ROA, dan ROE) dengan variabel dependen (Harga Saham).

Nilai R *Square* sebesar 0,903 menunjukkan bahwa 90,3% variasi dalam Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam model (DER, ROA, ROE). Sejumlah 9,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor -faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini.

Adjusted R Square dengan nilai 0,612 menandakan sejauh mana model ini menyesuaikan dengan jumlah variabel independen yang dimanfaatkan dalam model.

Durbin Watson sebesar 2,615 menunjukkan adanya indikasi lemah dari autokorelasi dalam model regresi ini, tetapi masih dalam batas toleransi.

Secara keseluruhan memiliki tingkat kecocokan yang baik dan Terlihat hubungan yang kuat antara variabel X dan Y.

UJI R

Tabel 1.6 Hasil Uji R

d. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.631	1.69252

a. Predictors: (Constant), DER(X3), ROA(X1), ROE(X2)

ANOVA^a

Analisis Data:

Hasil Uji R dari pengujian pada persamaan variabel ROA, ROE dan DER terhadap tingkat harga saham memperlihatkan bahwa nilai R *Square* adalah sebesar 0.908 yang setara dengan memiliki koefisien determinasi sebesar 90.8%.

UJI F

Tabel 1.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.209	3	9.403	3.282	.381 ^b
	Residual	2.865	1	2.865		
	Total	31.074	4			

a. Dependent Variable: LN_RES
b. Predictors: (Constant), DER(X3), ROA(X1), ROE(X2)

Double-click to activate

Analisis Data:

Uji F dilakukan dengan perbandingan nilai F hitung dan F Tabel seperti di atas, jika $Sig < 0,05$, maka secara simultan variabel ROA, ROE, dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham

Nilai uji F anova adalah 3.282 dengan Sig uji F: $0.381 < 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terlihat mempengaruhi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependent.

UJI T

Tabel 1.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.398	5.130		-.078	.951
	ROA(X1)	-.076	.150	-.305	-.508	.701
	ROE(X2)	.174	.075	1.452	2.319	.259
	DER(X3)	.026	.032	.396	.820	.563

a. Dependent Variable: LN_RES

Analisis Data:

Sebuah *predictors* (x) secara parsial atau dengan mempertimbangkan *predictors* lain dalam model menunjukkan apakah Mempunyai pengaruh penting terhadap variabel yang bergantung atau tidak. Apabila nilai T kurang dari 0,05, jadi. variabel X dianggap berpengaruh pada variabel dependen .

Maka data:

1. Harga nilai T variabel X1 = --508 dengan sig 0.701 dikarenakan nilai sig l Jika lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen ,dan koefisiennya memiliki pengaruh negatif

2. Harga Dengan nilai T variabel X2 sebesar 2. 319 dan nilai signifikansi sebesar 0. 259, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X2 tidak signifikan karena nilai tersebut melebihi 0. 05. Meski begitu, koefisien variabel X2 tetap berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

3. Harga nilai T variabel X3 = 820 dengan sig. 0.563.Nilai 0.563 lebih besar daripada 0.05 maka variabel X3 tidak memiliki dampak yang signifikan dan koefisien tersebut bersifat positif terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham PT. Sawit Sirna SumberMas Sarana Tbk

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Nilai signifikansi (ROA) sebesar 0,701 lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis X1 diterima, hingga dapat menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh pada harga saham.

Koefisien beta bernilai negatif, menunjukkan bahwa peningkatan ROA dapat mengakibatkan pada penurunan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan mungkin perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal untuk mendapatkan keuntungan. karena itu perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam mengelola modal agar pengembalian dari kinerja laba dapat meningkatkan sesuai dengan ekspektasi.

Selain itu, Terdapat hubungan di mana semakin tinggi nilai ROE perusahaan, semakin rendah harga sahamnya. Ini memperlihatkan bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan modalnya secara efektif untuk memberikan nilai yang diharapkan oleh para pemegang saham.

2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham PT. Sawit Sirna SumberMas Sarana Tbk

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,259, yang lebih besar dari 0,05. ini berarti hipotesis X2 diterima, hingga dapat menyimpulkan bahwa (ROE) berpengaruh pada harga saham.

Koefisien beta positif mengindikasikan bahwa perusahaan dengan nilai (ROE) tinggi cenderung mengalami kenaikan harga saham. Ini memperlihatkan keahlian perusahaan dalam memanfaatkan aset dengan efisien guna mencapai laba yang lebih besar. Dengan ROE, yang tinggi, kinerja perusahaan dinilai baik, Menarik para investor untuk membeli saham dan meningkatkan harga saham tersebut.

3. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham PT. Sawit Sirna SumberMas Sarana Tbk

Hasil uji hipotesis DER nilai signifikansinya 0,563 > 0,05 yang berarti hipotesis X3 diterima, jadi DER berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai koefisien beta yang positif menunjukkan (DER) yang tinggi condong harga sahamnya menurun. Berarti jika total hutang lebih besar dibanding dengan ekuitasnya, perusahaan ada kewajiban yang besar kepada kreditur. Jika *Debt to Equity Ratio* rendah, dalam pasar modal investor bisa minat untuk berinvestasi dengan perusahaan karena tingkat kepercayaan naik.

(Ari et al. (2020) menyatakan DER berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya penelitian kami juga sejalan sebab didukung juga hasilnya oleh (Estiasih et al. (2020).

4. Pengendalian Internal Terhadap Hasil ROA,ROE dan DER pada PT Sawit Sinar SumberMas Sarana Tbk

Dalam konteks Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik biasanya akan lebih efisien dalam memanfaatkan aset mereka. Pengelolaan aset yang baik, melalui prosedur yang efektif dan pengawasan yang ketat, dapat meminimalkan pemborosan dan

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 1 (2025) 44 – 55 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v4i1.376

meningkatkan profitabilitas, hal tersebut secara pasti akan memberikan dampak positif pada ROA dan harga saham. Pengendalian internal yang kuat juga meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham.

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik tentu sangat penting dalam menjaga proses internalnya. cenderung bisa lebih memaksimalkan pengguna ekuitas untuk meraih laba yang lebih besar. Dengan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan ekuitas, perusahaan dapat mengoptimalkan pembagian laba, efisiensi operasional, serta meminimalkan risiko kerugian, yang berpengaruh langsung pada peningkatan ROE. Pengendalian internal yang berjalan dengan efektif memastikan bahwa keputusan-keputusan finansial yang diambil akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan serta meningkatkan keyakinan investor terhadap nilai ekuitas yang dimiliki.

Jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang *solid*, perusahaan dapat mengelola utang dan ekuitas dengan cermat. Dengan pengendalian internal yang baik perusahaan dapat menyelamatkan dari risiko pembiayaan yang berlebihan serta memastikan pengelolaan utang yang dikelola dengan baik, sehingga dapat menjaga kestabilan keuangan dan mengurangi potensi risiko yang bisa merugikan investor. Pengendalian internal yang baik juga mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan utang dan dapat memperbaiki hubungan dengan kreditor, yang dapat memperbaiki persepsi investor terhadap perusahaan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham PT Sawit Sinar SumberMas Sarana tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 adalah.

Dengan menggunakan pendekatan data tahunan, data kuantitatif diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Dari hasil analisis kami menemukan bahwa hasil ROA, ROE, dan DER dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

ROA, ROE, dan DER merupakan indeks kinerja keuangan yang dilakukan untuk menilai efisiensi dan stabilitas perusahaan. ROA memberikan informasi mengenai jumlah aset yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. DER memberikan informasi tentang jumlah aset yang digunakan perusahaan untuk menentukan operasinya.

Penelitian ini juga menguji hubungan antara ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham. ROA berbeda dengan harga saham perusahaan yang terdaftar di PT Sawit Sinar SumberMas Sarana, berbeda dengan harga saham perusahaan tercatat.

SARAN

Penelitian tersebut membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan membuat keputusan keuangan yang pasti akan lebih baik di masa yang akan datang. Tetapi harus diingat bahwa pada temuan penelitian ini bergantung pada fakta yang digunakan dan cara analisa yang dipakai. Sebab oleh itu, temuan tersebut perlu dikonfirmasi melalui penelitian yang lebih luas dan menyeluruh. selain itu, jumlah data (n)

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 1 (2025) 44 – 55 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v4i1.376

yang lebih besar diperlukan untuk analisis informasi yang lebih akurat pada waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 337609614 (3). (n.d.).

Anonim, 454-Article Text-6762-1-10-20221027. (n.d.).

Agustin Nengsih, T., Sartika, Y., Romeo, My., Keuangan Syariah, M., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, U. (2024). Analisis Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 130–141. <https://doi.org/10.32627>

Anggraini, N. S., Kuntadi, C., Bhayangkara, U., Raya, J., Pramukty, R., Raya Perjuangan, J., Utara, B., Bekasi, K., & Barat, J. (n.d.). Pengaruh Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. 1(3), 28–39. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i1.1599>

Mangantar, A. A., Mangantar, M., Baramuli, D. N., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK RETURN IN THE FOOD AND BEVERAGE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. 272 *Jurnal EMBA*, 8(1), 272–281.

Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 255-261. Diakses dari <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk>

Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. In *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi (Vol. 1)*. www.idx.co.id,

Wardani, J. J. (n.d.). PENGARUH ROA, ROE, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.